

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan bank dalam perekonomian Indonesia memegang peranan yang sentral. Bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai lembaga intermediasi, penyedia jasa lalu lintas pembayaran, serta sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sebagai lembaga intermediasi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada sektor usaha untuk kegiatan investasi, pembiayaan modal kerja, maupun produksi. Guna mendukung sistem pembayaran dalam perekonomian, bank menyediakan layanan kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, dan fasilitas lainnya. Kemampuan bank umum dalam menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksana kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara memengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral.

Bank sebagai entitas bisnis sama seperti perusahaan lainnya memiliki tujuan untuk menghasilkan laba, dalam kegiatan usahanya bank menghasilkan pendapatan yang dapat dikelompokkan menjadi dua yakni pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional didapatkan dari pendapatan bunga dan pendapatan non bunga. Pendapatan bunga dihasilkan dari kegiatan tradisional bank yakni penyaluran pinjaman kepada nasabah bank yang akan dihitung selisihnya dengan bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang

menyimpan dananya di bank untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih. Sedangkan pendapatan non bunga dihasilkan oleh fungsi bank lainnya yaitu pelayanan jasa melalui produk-produk seperti transfer, inkaso, *safe deposit box*, *travelers cheque*, dan *letter of credit (L/C)*. Selain itu pos-pos lain seperti pendapatan komisi dan provisi, pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa, dan pendapatan operasional lainnya juga termasuk dalam pendapatan non bunga (*non interest income*).

Kebanyakan bank di Indonesia masih sangat bergantung pada pendapatan bunga sebagai penyokong kinerja keuangan mereka. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang dilansir Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui pendapatan berbasis bunga masih mendominasi sekitar 75% dari total pendapatan. Bank umum misalnya, porsi pendapatan bunga per Agustus 2014 masih mencapai 78%, lebih tinggi ketimbang periode yang sama tahun 2013 yang tercatat 75,9%. Pendapatan bunga bank umum per Agustus 2014 mencapai Rp365,4 triliun, sedangkan pendapatan non bunga Rp102,6 triliun. Kondisi serupa juga terjadi di bank persero di mana pendapatan bunga pada periode tersebut mendominasi dengan porsi 78,9% dari total pendapatan. Bank umum swasta nasional (BUSN) devisa dan non devisa pun setali tiga uang. Per Agustus 2014 porsi pendapatan bunga BUSN devisa dan non devisa masing-masing mencapai 83% dan 95,1% dari total pendapatan. Pendapatan non bunga yang diraih kedua kategori bank tersebut per Agustus 2014 masing-masing hanya Rp32,1 triliun dan Rp1,25 triliun. Pencapaian itu jauh lebih kecil ketimbang pendapatan berbasis bunga yang masing-masing tercatat Rp158,2 triliun dan Rp24,4 triliun.

Krisis ekonomi tahun 1997 memberi pelajaran pada pelaku usaha perbankan untuk mengurangi tingkat ketergantungan terhadap pendapatan bunga. Krisis yang menyebabkan anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS serta melonjaknya suku bunga bank ini berdampak signifikan pada industri perbankan. Tingginya tingkat NPL (*non performing loan*) dan terjadi *negative spread* suku bunga (*net interest margin*) antara pendapatan bunga dan biaya bunga menyebabkan bank-bank merugi, bahkan beberapa harus dilikuidasi. Kondisi ini berimplikasi pada turunnya rasio kecukupan modal bank (*capital adequacy ratio*) dan menyebabkan banyak bank dibatasi aktivitasnya dalam penyaluran kredit.

Kebijakan yang diambil Bank Indonesia selaku regulator dalam beberapa tahun terakhir turut mendukung perbankan untuk melakukan inovasi dalam diversifikasi produknya. Kebijakan deregulasi memberikan bank keleluasaan lebih dalam mengelola produk demi meningkatkan daya saing dan daya tahan terhadap risiko, batasan antara bank dan institusi keuangan non-bank mulai memudar. Persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan dalam memperebutkan porsi dana pihak ketiga menuntut perubahan dalam strategi perbankan, bank tidak hanya mengandalkan aktivitas usaha tradisional yang berbasis bunga, namun juga turut mengedepankan aktivitas usaha non-tradisional guna mendongkrak pendapatan usaha dan mengurangi tingkat risiko bank melalui diversifikasi yang menghasilkan pendapatan non bunga.

Bank semakin menambah fitur layanannya ditunjukkan dengan cara-cara seperti menggandeng lembaga keuangan lain seperti perusahaan asuransi untuk melakukan kerjasama layanan (*bancassurance*), menjadi agen penjual produk-

produk investasi seperti reksadana dan obligasi retail Indonesia (ORI), maupun mengembangkan sistem teknologi informasi untuk melayani transaksi-transaksi *online* berbasis internet.

Penelitian-penelitian terdahulu di berbagai negara telah banyak dilakukan untuk lebih memahami pengaruh *trend* perkembangan aktivitas bank ke arah usaha non tradisional terhadap volatilitas pendapatan bank. Pendapatan non bunga dipercaya memiliki sedikit keterkaitan terhadap pendapatan bunga yang pergerakannya banyak dipengaruhi kondisi pasar seperti suku bunga dan inflasi. Sumber pendapatan non bunga dianggap memberikan manfaat diversifikasi serta mampu menghaluskan volatilitas pendapatan bank secara keseluruhan sehingga memperbaiki *risk/return tradeoff* (Stiroh, 2004).

Lepetit (2008) dalam penelitiannya berpendapat sebaliknya, pendapatan non bunga kemungkinan justru akan meningkatkan risiko pendapatan bank. Penyebabnya antara lain, pendapatan non bunga rawan atas *switching* nasabah dikarenakan kecilnya *barrier* untuk berpindah ke bank lain, sebab tidak ada denda atau penalti layaknya produk simpanan. Selain itu ekspansi pada kegiatan non bunga menuntut peningkatan aset tetap yang dapat membebani operasional bank, argumen lainnya adalah sedikitnya regulasi yang mengatur mengenai aktivitas non bunga memberi celah pada manajemen bank untuk mengabaikan risiko yang mungkin timbul.

Lee et al. (2014) yang melakukan penelitian pada 22 negara di Asia, menyimpulkan pendapatan non bunga mengurangi risiko bank berdasarkan sampel data yang luas, namun tidak meningkatkan profitabilitas. Pada negara

dengan pendapatan per kapita tinggi, pendapatan non bunga meningkatkan risiko. Di negara dengan pendapatan per kapita menengah dan rendah, pendapatan non bunga dinilai mampu mereduksi risiko atau meningkatkan profitabilitas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *non interest income*, ukuran bank, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *loan loss provision* memiliki pengaruh terhadap risiko pendapatan bank umum di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *non interest income*, ukuran bank, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *loan loss provision* terhadap risiko pendapatan bank umum di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi tambahan referensi bagi akademisi yang melakukan penelitian di bidang perbankan khususnya tentang *non interest income*.
2. Bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam pengambilan keputusan dan menjalankan fungsinya dalam mengelola bank.



## 1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang mendasari pemikiran. Bagian selanjutnya akan menjelaskan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Dilanjutkan dengan bagian yang berisi hipotesis dan model analisis yang digunakan dalam penelitian serta kerangka pemikiran pada bagian akhir.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur penentuan sampel dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran umum subyek dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

**BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Bagian akhir penelitian yang menyajikan simpulan penelitian, serta saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian.

